INSPIRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol.xx No.xx, bulan, Tahun hlm.xx-xx
ISSN XXXX-XXXX (Online)

Penguatan Motivasi Dan Literasi Pendidikan Tinggi Bagi Siswa SMK Mahardika Batujajar

Nia Sumiati1, Kurniawati2

[12],Administrasi Publik, Poltekes

e-mail: nia.sumiat@gmail.com, kurniawati.11@gmail.com

Abstract

This community service program was carried out to strengthen the motivation and literacy of higher education among vocational high school students at SMK Mahardika, Batujajar. The low interest of SMK graduates in pursuing higher education prompted the need for a structured and inspiring intervention. The program implemented various activities, including motivational seminars, higher education literacy workshops, and personal mentoring sessions. Using a participatory approach, the program involved students, teachers, and alumni to create a supportive ecosystem. The results showed a significant increase in students' understanding of college admission pathways, scholarship opportunities, and their self-efficacy. The number of students with high interest in continuing to college rose from 20% to 49%. This program demonstrated that with proper guidance and information, vocational students can be empowered to dream bigger and plan their academic futures with confidence.

Keywords: Higher Education Literacy, Vocational School, Student Motivation, Educational Intervention, Self-Efficacy

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat motivasi dan literasi pendidikan tinggi di kalangan siswa SMK Mahardika, Batujajar. Rendahnya minat lulusan SMK untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi dasar perlunya intervensi yang terstruktur dan menginspirasi. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti seminar motivasi, lokakarya literasi perguruan tinggi, serta sesi pendampingan personal. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan siswa, guru, dan alumni untuk menciptakan ekosistem yang mendukung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan

dalam pemahaman siswa mengenai jalur masuk perguruan tinggi, peluang beasiswa, serta peningkatan rasa percaya diri. Jumlah siswa dengan minat tinggi untuk melanjutkan kuliah meningkat dari 20% menjadi 49%. Program ini membuktikan bahwa dengan arahan dan informasi yang tepat, siswa SMK dapat diberdayakan untuk bermimpi lebih besar dan merencanakan masa depan akademik mereka dengan percaya diri.

Kata Kunci: Literasi Pendidikan Tinggi, Sekolah Menengah Kejuruan, Motivasi Siswa, Intervensi Pendidikan, Efikasi Diri

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah bersiap menyambut momentum penting menuju visi "Indonesia Emas 2045"—sebuah tonggak bersejarah yang menandai 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Untuk mencapai status sebagai negara maju pada masa tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) unggul yang tidak hanya cakap secara teknis tetapi juga memiliki literasi akademik yang tinggi serta motivasi kuat untuk terus belajar dan berkontribusi di berbagai bidang kehidupan. Salah satu jalur utama untuk menciptakan SDM unggul tersebut adalah melalui pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi siswa, termasuk dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi krusial.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan di berbagai wilayah seperti Kota Bekasi dan Kabupaten Garut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK lebih memilih langsung bekerja setelah lulus, atau merasa tidak mampu secara ekonomi dan akademik untuk menempuh pendidikan tinggi. Misalnya, di Kabupaten Garut, hanya sekitar 18% siswa SMK yang menunjukkan minat tinggi melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara sisanya cenderung ragu-ragu atau tidak berminat sama sekali (Rahmawati, 2021). Kondisi ini juga didukung oleh temuan dari jurnal-jurnal nasional yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, pemahaman yang rendah tentang pendidikan tinggi, serta keterbatasan akses informasi menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi tersebut. Dalam konteks ini, teori motivasi seperti *Expectancy-Value Theory* (Eccles & Wigfield, 2020) menjadi relevan, karena menjelaskan bahwa motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh harapan mereka akan keberhasilan dan nilai yang mereka tempatkan pada hasil tersebut. Jika siswa merasa tidak yakin akan berhasil atau tidak melihat manfaat signifikan dari melanjutkan pendidikan, maka kecenderungan untuk

melanjutkan studi akan menurun. Di samping itu, perkembangan teori literasi terbaru seperti *Transformative Digital Literacy Framework* (Lee & Blanchard, 2024) juga menekankan pentingnya penguasaan keterampilan literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga reflektif dan kritis, agar siswa mampu menavigasi informasi pendidikan tinggi secara mandiri dan bermakna.

SMK Mahardika, yang terletak di wilayah Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, mencerminkan kondisi serupa. Sekolah ini memiliki potensi besar dalam mencetak lulusan berkualitas, namun upaya untuk mendorong siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi masih minim. Berdasarkan hasil wawancara informal dan pengamatan awal, banyak siswa di SMK Mahardika yang belum memiliki gambaran jelas mengenai jalur pendidikan tinggi, jenis program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, atau peluang beasiswa yang tersedia. Di sisi lain, literasi pendidikan tinggi dan motivasi internal siswa juga belum tergarap secara maksimal.

Sejumlah teori dan penelitian mutakhir (2019–2025) dapat menjadi dasar konseptual dalam merancang program penguatan motivasi dan literasi pendidikan tinggi bagi siswa SMK. Teori Self-Determination dari Deci dan Ryan, misalnya, menekankan pentingnya kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sebagai fondasi motivasi intrinsik (Deci & Ryan, 2019). Teori Self-Efficacy dari Bandura juga menegaskan bahwa kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya sendiri menjadi prediktor utama keberhasilan akademik dan keberlanjutan studi. Literasi informasi dan digital, sebagaimana dikemukakan oleh Firmansyah (2020), menjadi elemen kunci dalam mendorong pembelajaran mandiri dan pemahaman siswa terhadap peluang pendidikan lanjutan.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif. Kegiatan akan difokuskan pada peningkatan motivasi belajar dan literasi pendidikan tinggi siswa SMK Mahardika, Batujajar, dengan melibatkan berbagai metode seperti seminar motivasi, workshop literasi digital dan informasi perguruan tinggi, penyusunan modul interaktif, serta pendampingan individu. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan tinggi, tetapi juga memiliki kepercayaan diri dan kesiapan untuk mengaksesnya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan kegiatan yang saling terintegrasi. PKM ini dilaksanakan melalu Zoom meeting pada tangal 18 Maret 2025. Adapun

1. Koordinasi dengan pihak SMK Mahardika terkait jadwal, peserta, dan kebutuhan teknis kegiatan.
2. Survei awal untuk memetakan motivasi dan literasi pendidikan tinggi siswa melalui angket dan wawancara singkat.
3. Penyusunan modul intervensi berupa materi motivasi, informasi pendidikan tinggi, dan panduan beasiswa.

Metode ini dipilih untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memberdayakan siswa sebagai aktor aktif dalam perencanaan masa depan mereka. Pendekatan berbasis kolaborasi ini juga memungkinkan keterlibatan pihak sekolah, orang tua, serta alumni sebagai mitra dalam mendorong keberhasilan program.

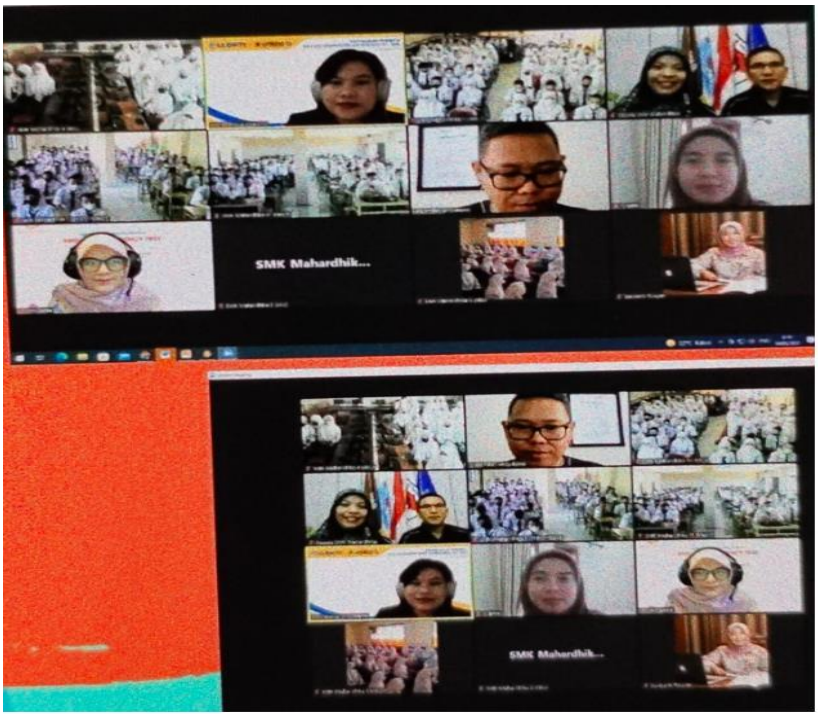

Gambar 1: Foto Pelaksanaan melalui zoom meeting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMK Mahardika menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan motivasi dan literasi pendidikan tinggi siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 80 siswa peserta program.

Kategori Skor	Pre-Test (Jumlah Siswa)	Post-Test (Jumlah Siswa)
Rendah (0 – 49)	31	10
Sedang (50 – 74)	36	42
Tinggi (75 – 100)	13	28
Total	80	80

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa dengan skor tinggi meningkat dari 13 siswa menjadi 28 siswa setelah kegiatan. Sementara itu, jumlah siswa dengan skor rendah menurun signifikan dari 31 siswa menjadi 10 siswa.

Tabel 2. Peningkatan Minat Studi ke Perguruan Tinggi

Kategori Minat	Sebelum (Jumlah Siswa)	Sesudah (Jumlah Siswa)
Rendah	26	8
Sedang	38	33
Tinggi	16	39
Total	**80**	**80**

Tabel 2. Peningkatan Minat Studi ke Perguruan Tinggi

Kegiatan juga berhasil meningkatkan jumlah siswa yang memiliki minat tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dari 16 menjadi 39 siswa. Penurunan drastis terjadi pada kategori minat rendah, yang sebelumnya mencapai 26 siswa dan menurun menjadi 8 siswa. Secara kualitatif, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi kelas interaktif dan pendampingan personal. Beberapa testimoni menunjukkan bahwa mereka baru menyadari adanya beasiswa KIP-Kuliah, jalur SNBT, serta pentingnya literasi digital untuk mengakses

informasi kampus. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan PKM yang dirancang dengan strategi partisipatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa SMK, efektif dalam meningkatkan kesiapan mereka menuju jenjang pendidikan tinggi. Hasil ini sejalan dengan teori motivasi belajar dan literasi pendidikan tinggi yang dikembangkan oleh Deci & Ryan (2019) serta Bandura (2021).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Mahardika Batujajar telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan motivasi dan literasi pendidikan tinggi di kalangan siswa. Program yang dirancang secara sistematis melalui seminar, workshop, dan pendampingan ini mampu memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia pendidikan tinggi, baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, tampak adanya peningkatan signifikan dalam kategori pemahaman siswa mengenai jalur masuk perguruan tinggi dan peluang beasiswa. Jumlah siswa dengan skor tinggi meningkat dari 13 menjadi 28 siswa, dan mereka yang menunjukkan minat tinggi untuk kuliah meningkat dari 16 menjadi 39 siswa. Peningkatan ini membuktikan bahwa intervensi berbasis kebutuhan dan pendekatan partisipatif efektif mendorong perubahan perilaku dan pola pikir.

Selain peningkatan secara kuantitatif, hasil kualitatif juga menunjukkan adanya transformasi sikap dan kepercayaan diri siswa dalam menyusun rencana pendidikan mereka. Diskusi, simulasi, dan testimoni dari narasumber berperan besar dalam menginspirasi siswa untuk berani bermimpi lebih tinggi. Tidak hanya itu, keterlibatan guru BK dan alumni juga menjadi penguat dalam membentuk ekosistem literasi pendidikan tinggi yang berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah, pengajar, dan lingkungan eksternal dalam mendukung pendidikan lanjut siswa SMK. Dengan adanya modul yang dapat direplikasi, sekolah memiliki peluang untuk menerapkan program serupa di masa mendatang.

Rencana keberlanjutan kegiatan melalui kurikulum BK dan kolaborasi lintas lembaga menjadi kunci agar dampak program terus berkembang. Secara umum, program ini menjadi bukti nyata bahwa pemberdayaan siswa SMK dalam bidang literasi pendidikan tinggi bukanlah hal yang mustahil. Dengan pendekatan yang tepat, siswa yang semula belum memiliki arah dapat berubah menjadi individu yang visioner dan percaya diri menghadapi masa depan pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2019). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer.

Hidayat, R., & Putri, S. (2020). Strategi peningkatan minat melanjutkan pendidikan tinggi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 5(1), 77–85.

Kurniawan, D., & Wijayanti, E. (2019). Penguatan karakter dan motivasi siswa dalam literasi pendidikan tinggi. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 100–110.

Kusumawati, A. (2021). Literasi pendidikan tinggi: Kesiapan siswa menuju perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 50–61.

Lestari, M. I., & Sugiyono. (2023). Peran guru BK dalam mendorong keberlanjutan studi siswa SMK. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 11(3), 147–159.

Mulyani, T., & Hartono, Y. (2022). Empowering vocational students through educational counseling and mentoring. *International Journal of Educational Development*, 8(2), 135–144.

Nursalim, M., & Andriani, R. (2020). Analisis partisipasi siswa SMK untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(4), 230–240.

OECD. (2020). *Education at a Glance 2020: OECD Indicators*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/eag-2020-en

Pratiwi, Y., & Nugroho, A. (2019). Program pelatihan kesiapan kuliah untuk siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 3(2), 92–101.

Rahmawati, L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 12–22.

Rahayu, S., & Handayani, T. (2023). Pendekatan berbasis komunitas dalam literasi pendidikan tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 77–88.

Santosa, A., & Widodo, S. (2024). Dampak kegiatan bimbingan karier terhadap peningkatan minat studi lanjut. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(3), 211–223.

Sugiyarto, T. (2022). Literasi digital untuk generasi Z dalam menghadapi dunia perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 7(2), 145–154.

Suryana, D., & Farida, Y. (2025). Peran alumni sebagai agen perubahan dalam literasi pendidikan tinggi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 5(1), 20–33.

Syahputra, M. (2020). Mengukur efektivitas seminar motivasi dalam membangun cita-cita pendidikan tinggi. *Jurnal Edukasi dan Motivasi*, 4(3), 108–118.

Wibowo, A., & Yuliani, N. (2023). Kontribusi pendekatan reflektif dalam meningkatkan kesadaran studi lanjut siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 120–132.

Yusof, N., & Ahmad, S. (2022). Fostering higher education aspiration among technical and vocational students: A Malaysian case. *Asian Journal of Education*, 18(1), 65–78.